

**Pengaruh Integritas Siswa terhadap Academic Fraud: Dimensi Fraud Pentagon Theory (Studi Kasus Pada Siswa di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Kabupaten Lombok Barat)**

**Muliani<sup>(1)</sup>**  
**Widia Febriana<sup>(2)</sup>**  
**Baiq Dinda Puspita Ayu<sup>(3)</sup>**  
**<sup>(1,2,3)</sup> Universitas Bumigora**

muliani@universitasbumigora.ac.id<sup>1</sup>, widia@universitasbumigora.ac.id<sup>2</sup>,  
baiq.dinda@universitasbumigora.ac.id<sup>3</sup>

**Abstract**

*This study was conducted to see the effect of student integrity on the tendency of academic fraud to occur using the fraud pentagon perspective. The existence of a fraud pentagon and student integrity are important factors that can be expected to reduce academic fraud. For this reason, this researcher aims to examine the effect of the pentagon fraud on academic fraud and the effect of student integrity on academic fraud. This research was conducted at the Nurul Hikmah Islamic Boarding School, West Lombok Regency, using primary data by distributing questionnaires to collect data and determine respondents based on non-probability sampling and purposive sampling. In accordance with the criteria that have been set, the questionnaire was given to students at the SMP and SMK levels at the Nurul Hikmah Islamic Boarding School. The proposed hypothesis was tested using multiple regression analysis. The results show that the pentagon fraud has a positive effect on academic fraud, and student integrity has a negative effect on academic fraud.*

**Keywords:** *student integrity, fraud pentagon, academic fraud and Islamic boarding school*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah instrumen penting dalam pembangunan bangsa baik sebagai pengembang dan peningkat produktivitas nasional maupun sebagai pembentuk karakter bangsa. Pendidikan menempa manusia untuk memperoleh pembelajaran dari segala usia, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan merupakan sebuah sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sangat berpengaruh dalam perkembangan seluruh aspek kehidupan. Salah satu tempat pendidikan formal yakni pondok pesantren. pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan informal dan formal dalam mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Nasir, 2005).

Pondok pesantren diharapkan mampu mencetak tenaga profesional berkualitas dan berintegritas secara ilmu, akhlak, moral maupun etika profesi. Lembaga tersebut tentunya juga memiliki peran penting dalam pencegahan dan pendeteksian perilaku kecurangan karena pendidikan merupakan dasar pembentukan dan pengembangan potensi diri manusia. Namun pada kenyataannya, fakta yang sering terjadi di lapangan justru menunjukkan praktik-praktik kecurangan masih ditemukan dalam lingkungan pendidikan yang dikenal dengan kecurangan akademik (academic fraud).

Kecurangan akademik adalah perilaku yang mencerminkan ketidakjujuran yang bertujuan untuk memperoleh nilai akademik yang diinginkan (Artani & Wetra, 2017). Kecurangan akademik yang sering di lakukan juga dapat di sebut dengan istilah "Cheating".

Cheating adalah perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk mendapatkan keberhasilan akademik agar terhindar dari kegagalan akademik (Kushartanti, 2009). Perbuatan yang termasuk dalam kategori Cheating dalam konteks pendidikan antara lain yaitu meniru pekerjaan teman, bertanya langsung kepada teman pada saat tes atau ujian, membawa catatan pada saat ujian, menyalin jawaban teman pada saat ujian dan sebagainya (Purnamasari, 2013). Hal ini digunakan untuk memperoleh keuntungan dan keberhasilan individu. Contohnya untuk mendapatkan nilai yang memuaskan.

Seseorang melakukan kecurangan didasari oleh berbagai macam faktor. Albrecht, (2012) menyatakan bahwa ada tiga elemen mengapa seseorang melakukan kecurangan, yaitu tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Ketiga elemen ini sering disebut dengan Fraud Triangle Theory. Selain Fraud Triangle dan Fraud Diamond, terdapat teori yang menjelaskan seseorang melakukan kecurangan yaitu Crowe's Fraud Pentagon Model yang dikemukakan oleh Jonathan Marks. Pada tahun 2010, Jonathan Marks, seorang partner-in-charge di Crowe Howarth LLP mengembangkan teori fraud pentagon yang merupakan perluasan dari teori fraud triangle yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressey. Marks menambahkan dua elemen yang menjadi pendorong terjadinya kecurangan, Marks menambahkan elemen kompetensi dan arogansi sebagai faktor yang turut berperan dalam mendorong seseorang melakukan tindak kecurangan (Yusof, 2015).

Dalam penelitian ini, teori dasar yang digunakan untuk menjelaskan tindakan kecurangan yaitu teori fraud pentagon. Pada teori ini terdapat lima elemen dalam yakni tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi. Pressure (tekanan) yaitu adanya insentif/tekanan/kebutuhan untuk melakukan fraud (Fuad, 2015). Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain termasuk hal keuangan dan non keuangan. Terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada pressure yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu financial stability, external pressure, personal financial need, dan financial targets. (Albrecht, 2012) mendefinisikan kesempatan sebagai suatu kondisi ketika seseorang berada dalam situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk melakukan kecurangan dan menghindari risiko tertangkapnya seseorang akibat melakukan kecurangan tersebut. Rasionalisasi merupakan pembenaran diri untuk suatu perilaku yang salah sebagai upaya untuk membenarkan perilaku kecurangan yang dilakukan (Albrecht, 2012) Menurut (Wolfe, And Hermanson, 2004), kemampuan adalah sifat-sifat pribadi dan kemampuan, yang memainkan peran utama dalam melakukan kecurangan, sebagian besar kecurangan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat dalam melakukan kecurangan. Menurut (Marks, 2010), arogansi merupakan superioritas atau sifat serakah yang dimiliki oleh pelaku kecurangan. Pelaku kecurangan yakin bahwa peraturan atau kebijakan organisasi yang ada tidak berlaku kepada mereka. Pelaku kecurangan ini benar-benar mengabaikan konsekuensi dari tindakan yang telah mereka lakukan. (Crowe, 2011) mengatakan bahwa kompetensi yang dimiliki seseorang dapat dimanfaatkan untuk melakukan fraud". Kecurangan yang dijalankan oleh siswa juga dapat dipengaruhi oleh integritas siswa itu sendiri. Memiliki pribadi yang kuat, maka harus memiliki integritas yang berkualitas pula.

Integritas adalah sebuah konsep yang menekankan adanya kesesuaian tindakan, dimana Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan dijadikan sebagai patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya (Jusup, 2010). Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Integritas tersebut berkesinambungan di lingkungan sekitar, moral siswa, loyalita siswa terhadap aturan yang ada, dasar siswa, dan ketetapan yang kurang sopan atau bahkan sampai melanggar pada hukum yang ditetapkan ungap (Supriyadi, 2012). Sehingga ketika siswa tidak memiliki integritas, maka kemungkinan besar siswa tersebut dapat melakukan kekeliruan dalam proses pembelajaran.

Kecurangan akademik dapat menyebabkan dampak negatif pada pelaku dan juga untuk lembaga pendidikan. Siswa yang melakukan kecurangan akademik membuat kerugian bagi siswa yang memiliki integritas akademik, saat proses seleksi kesempatan kerja setelah menyelesaikan pendidikannya. Nilai yang dimiliki oleh pelaku siswa kecurangan akademik tidak valid meskipun

mendapat nilai tinggi. Untuk guru sebagai pendidik, kecurangan akademik membuat hasil penilaian pendidikan menjadi tidak sah. Untuk lembaga pendidikan, kecurangan dapat menyebabkan keandalan penurunan kualitas pendidikan di institusi di tengah-tengah lembaga pendidikan lainnya (Rangkuti, 2011). Dengan adanya uraian tersebut, Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Integritas Siswa terhadap Academic Fraud: Dimensi Fraud Pentagon (Studi Kasus Pada Siswa di Podok Pesantren Nurul Hikmah Kabupaten Lombok Barat).

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi verifikatif dengan pendekatan kuantitatif melalui teknik pengumpulan data dengan kuisioner yang disebarakan kepada siwa SMP dan SMK pondok pesantren Nurul Hikmah kabupaten Lombok Barat. penentuan responden berdasarkan pada non-probability sampling dan purposive sampling. Data yang didapatkan pada penelitian di dikumpulkan dan selanjutnya dapat dianalisis yang menghasilkan jawaban responden untuk melihat pengaruh Integritas Siswa Terhadap Tindakan Kecurangan Akademik : dimensi fraud pentagon. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siwa SMP dan SMK pondok pesantren Nurul Hikmah kabupaten Lombok Barat dengan jumlah 115 siswa.

## 3. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji adanya pengaruh yang simultan atau tidak dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan skala interval (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Fraud Pentagon* (FP) dan Integritas Siswa (IS), sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Tindakan *Academic Fraud* (TAF). Dari variabel tersebut sehingga bisa dirumuskan dengan persamaan dari regresi linear nya adalah sebagai berikut :

$$TKA = \alpha + \beta_1 FP + \beta_2 IS + e$$

Keterangan:

TAF = Tindakan *Academic Fraud*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

FP = Fraud Pentagon

IS = Integritas Siswa

e = Error

Hasil analisis regresi berganda yang disajikan dalam table berikut :

**Tabel 1.** Hasil Uji Regresi Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.020	3.527		-1.320	.151
FRAUD PENTAGON X1	.137	.028	.638	5.456	.000
INTEGRITAS SISWA X2	-.217	.081	.271	2.378	.038

a. Dependent Variable: TINDAKAN ACADEMIC FRAUD Y

Berdasarkan tabel 1 di atas, didapatkan nilai a sebesar -4.020,  $\beta_1$  senilai 0,136 dan  $\beta_2$  senilai -0,218. Dengan demikian, maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda yakni, sebagai berikut :

$$Y = -4.020 + 0.137X_1 - 0.217X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1.  $\alpha$  = Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -4.020 menunjukkan bahwa ketika *fraud pentagon* dan integritas siswa sama dengan nol, maka artinya tindakan kecurangan akademik mengalami penurunan.
2.  $\beta_1$  = Nilai  $\beta_1$  sebesar 0,137 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan *fraud pentagon* dalam tindakan kecurangan akademik, maka tindakan kecurangan akademik mengalami peningkatan sebesar 0,136
3.  $\beta_2$  = Nilai  $\beta_2$  sebesar -0,217 menunjukkan bahwa apabila terjadi penurunan integritas siswa dalam tindakan kecurangan akademik, maka tindakan kecurangan akademik mengalami peningkatan sebesar -0,217

### 3.2 Uji Simultan ( Uji F )

Menurut (Ghozali, 2011) Uji simultan (Uji F) digunakan sebagai pengetahuan apakah fraud pentagon dan integritas siswa itu berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap tindakan kecurangan akademik. Adapun cara untuk menguji hipotesis ini menggunakan uji statistik F dengan standar yang sudah ditentukan, yaitu:

**Tabel 2.** Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	301.928	2	200.974	17.625	.000 <sup>b</sup>
	Residual	321.317	38	10.805		
	Total	723.241	40			

a. Dependent Variable: TINDAKAN ACADEMIC FRAUD Y

b. Predictors: (Constant), INTEGRITAS SISWA X2, FRAUD PENTAGON X1

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa pada tabel tersebut, memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000 dimana lebih kecil daripada 0.05, maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa fraud pentagon dan integritas siswa berpengaruh signifikan terhadap tindakan kecurangan akademik. Artinya kedua model regresi linier tersebut dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

### 3.3 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

**Tabel 3.** Hasil Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.020	3.527		-1.320	.151
	FRAUD PENTAGON X1	.137	.028	.638	5.456	.000
	INTEGRITAS SISWA X2	-.217	.081	.271	2.378	.038

a. Dependent Variable: TINDAKAN ACADEMIC FRAUD Y

### Pengaruh *Fraud Pentagon* dan Tindakan Academic Fraud

Berdasarkan pada tabel 3 hasil uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) pada variabel fraud pentagon(X1) adalah sebesar 0,000. Jika nilai tersebut dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi (Sig) lebih

kecil dari pada tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Artinya, fraud pentagon berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan kecurangan akademi. Jika melihat pada nilai koefisien beta ( $\beta$ ) variabel fraud pentagon yang bernilai positif ( $0.137$ ), maka kondisi ini menunjukkan bahwa fraud pentagon berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik. Artinya, semakin tinggi dimensi yang berada pada fraud pentagon akan meningkatkan terjadinya tindakan *academic fraud*.

### Pengaruh Integritas siswa Terhadap Tindakan *Academic Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) pada variabel integritas siswa (X2) adalah sebesar  $0,038$ . Jika nilai tersebut dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar  $0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima. Artinya, integritas siswa berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan kecurangan akademi. Jika melihat nilai koefisien beta ( $\beta$ ) variabel integritas siswa bernilai negative ( $-0.217$ ), maka kondisi ini menunjukkan bahwa integritas siswa berpengaruh negative terhadap tindakan kecurangan akademik. Artinya, semakin menurun integritas siswa maka akan semakin meningkat tindakan kecurangan akademik yang dilakukan.

### 3.4 Pengujian Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 4. Hasil Uji R-Square  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 <sup>a</sup>	.467	.475	3.286877

- a. Predictors: (Constant), INTEGRITAS SISWA X2, FRAUDPENTAGON X1  
b. Dependent Variable: TINDAKAN ACADEMIC FRAUD Y

Metode koefisien determinasi parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *fraud pentagon* dan integritas siswa terhadap tindakan kecurangan akademik. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (r-square) adalah sebesar  $0.467$  atau sebesar  $46.7\%$ . Dapat diartikan bahwa variabel *fraud pentagon* dan integritas siswa secara simultan berpengaruh sebesar  $46.7\%$  terhadap tindakan kecurangan akademik, dan sisanya  $53.3\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel religiusitas, gender, dan motivasi belajar.

## 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Fraud pentagon berpengaruh signifikan terhadap tindakan *academic fraud* dengan nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari pada tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) yang menunjukkan semakin tinggi tingkat tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi, maka akan semakin tinggi pula *academic fraud* yang akan dilakukan oleh siswa.
2. Integritas siswa berpengaruh signifikan terhadap tindakan *academic fraud* dengan nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) yang menunjukkan semakin rendah tingkat integritas siswa, maka akan semakin tinggi tingkat *academic fraud* yang akan dilakukan oleh siswa dan semakin tinggi tingkat integritas siswa, maka akan semakin rendah tingkat *academic fraud* yang akan dilakukan oleh siswa.

## Saran

1. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen sehingga peneliti selanjutnya bisa menambah jumlah variabel penelitian dan memperluas ruang lingkup objek penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak.
2. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada responden sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti metode kualitatif dengan indept interview untuk mendapatkan informasi yang lebih luas terkait variabel penelitiannya.

## Daftar Pustaka

- Albrecht, W. S. (2012). *Fraud Examinaton (Fourth Edition)*. South-Western: Cengage Learning.
- Artani, K. T. B., & Wetra, I. W. (2017). *Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2), 123–132. <http://jurnal.unmas.ac.id/index.php/JUARA/article>.
- Crowe Horwarth. (2011). *Article on Fraud*. Crowe Horwath LLP.
- Fuad, K. (2015). *Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Prosedur Audit Terhadap Tanggung Jawab Dalam Pendeteksian Fraud*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(1).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jusup, A. H. (2010). *Auditing*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kushartanti, A. (2009). *Perilaku Menyontek ditinjau dari Kepercayaan Diri*. *Indigenious, Jurnal Impliah Berkala Psikologi*, 11(2), 38–46.
- Marks, J. (2010). *Playing offense in a High-risk Environment*: Crowe Horwath LLP.
- Nasir, R. (2005). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Purnamasari, D. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa*. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 13–21. <file:///D:/My Documents/Downloads/2581-Article Text-5082-1-10-20131203.pdf>.
- Rangkuti, A. M. (2011). *Academic cheating behavior of accounting students: a case study in Jakarta State University*. *Journal Educational Integrity: Culture and Values*, p105-109.
- Supriyadi, D. (2012). *Integritas Akademik*. MMR UGM.
- Wolfe, D. T. And Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. *CPA Journal*. 74.12: 38-42.
- Yusof, K. M., Ahmad, K. A., Jon, S. (2015). *Fraudulent Financial Reporting: An Application of Fraud Models to Malaysian Public Listed Companies*. *The Macrotheme Review*, 4(3).